

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI TPMB PAMIJAHAN BOGOR

Siti Salmiyati S¹, Sobar², Eka B³

¹Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada

²Dosen Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada

Jl. Margonda Raya No.28, Pondok Cina Kecamatan beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424

Email: salmiyati_siti@yahoo.com²

Abstrak

Latar Belakang: Di Indonesia factor-faktor yang mempengaruhi jumlah kematian ibu dan bayi disebabkan oleh Perilaku kunjungan Antenatal Care yang kurang baik, lebih sering dikarenakan Pendidikan, Paritas, umur dan Pengetahuan yang kurang. **Tujuan:** untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan antenatal care antara pendidikan, paritas, pengetahuan, umur dan perilaku ibu hamil TPMB S Bogor tahun 2023. **Metode:** Desain penelitian survei dengan penelitian deskriptif dan analitik survey analitik Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian crossectional. Sampel penelitian Hubungan Antara pendidikan, paritas, pengetahuan, umur dan perilaku ibu hamil dengan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku antenatal care di TPMB S Bogor tahun 2023. **Hasil:** Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p < 0,000$, Terdapat hubungan antara paritas dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p < 0,000$. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p < 0,000$, Terdapat hubungan antara tingkat usia dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care dengan nilai $p < 0,000$.

Kata kunci : Perilaku ibu hamil, Pendidikan, Paritas, Pengetahuan, Umur.

Abstract

Background: In Indonesia, the factors that influence the number of maternal and infant deaths are caused by poor behavior in Antenatal Care visits, more often due to education, parity, age and lack of knowledge. **Objective:** to determine the factors that influence the behavior of antenatal care visits between education, parity, knowledge, age and behavior of TPMB S Bogor pregnant women in 2023. **Method:** Survey research design with descriptive and analytical research, analytical survey where the variables studied are measured in time the same thing using a cross-sectional research design. **Research sample:** Relationship between education, parity, knowledge, age and behavior of pregnant women and factors influencing antenatal care behavior at TPMB S Bogor in 2023. **Results:** There is a relationship between the level of education and the behavior of pregnant women in Antenatal Care visits with a p value < 0.000 , There is a relationship between parity and the behavior of pregnant women during Antenatal Care visits with a p value < 0.000 . There is a relationship between the level of knowledge and the behavior of pregnant women in Antenatal Care visits with a p value < 0.000 . There is a relationship between the level of age and the behavior of pregnant women in Antenatal Care visits with a p value < 0.000 .

Keywords: Behavior of pregnant women, Education, Parity, Knowledge, Age.

Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rasio kematian ibu global (MMR) adalah 303.000 pada tahun 2019. Rasio kematian ibu (AKI) ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup. Setiap hari, sekitar 810 ibu meninggal di seluruh dunia akibat kehamilan dan persalinan, dengan total 295.000 kematian ibu, dan 94.ri dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah. Tingginya angka kematian ibu di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Hampir semua kematian ibu (94%) terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara, yaitu



Indonesia, adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup, menempati urutan ketiga di antara negara-negara anggota ASEAN (WHO et al. 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di Indonesia diketahui terdapat peningkatan pada tahun 2020, yaitu sebanyak 4.627 jumlah kematian ibu yang sebelumnya sebanyak 4.197 pada tahun 2019. Provinsi yang menduduki posisi tertinggi jumlah kematian ibu berada pada provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 684 jiwa di tahun 2019 dan 745 jiwa di tahun 2020. Melihat dari penyebab kematian, kematian ibu di dominasi dengan kasus 3 pendarahan yang berjumlah 1.330 jiwa dan kasus hipertensi dalam kehamilah sebanyak 1.110 jiwa (Kemenkes RI 2020).

Profil kesehatan kabupaten Bogor tahun 2019 angka kematian ibu mencapai 61,73 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun cakupan kunjungan antenatal care K1 mencapai 100,99% dan kunjungan K4 mencapai 91,75%. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), Berdasarkan data Komdat yang di unduh pada 11 Januari 2022, jumlah kematian ibu tahun 2021 sejumlah 1.188 kasus, dan kematian bayi tahun 2021 mengalamai penurunan sejumlah 88 kasus dengan total 2.760 kasus dengan perbandingan tahun sebelumnya yaitu 2020 terdapat 2.760 kasus kematian bayi. Dan menurut Diskominfo kabupaten Bogor berdasarkan data tahun 2019 di Kabupaten Bogor dari 117.350 Kelahiran terdapat 28 kematian ibu kematian akibat melahirkan dan 109 bayi meninggal.

Kurangnya kunjungan ANC yang tidak teratur ini bisa berdampak bahaya bagi ibu hamil dan janinnya karena kurang termonitor kondisi ibu dan janin, bisa menyebabkan komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda bahaya kehamilan, kurang mempersiapkan proses persalinan, resiko mengalami partus lama 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang anc nya teratur, perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeksi tanda bahaya, anemia, dan kompilasi lainnya pada ibu dan janin. Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Antenatal Care Di TPMB S Kec.Pamijahan Bogor Tahun 2023.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan penelitian deskriptif dan analitik. Pengambilan data dilakukan di TPMB S Bogor 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan di TPMB S sebanyak 112 orang dengan teknik pengambilan sampel *Random Sampling* sebanyak 87,5 responden. Penelitian ini menggunakan data data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden dengan cara memberi kuesioner kepada setiap responden di TPMB S Bogor tahun 2023. Teknik pengolahan data meliputi, *editing, coding, entry, cleaning*, serta analisis data univariat dan bivariat. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan penelitian deskriptif dan analitik. Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Populasi total penelitian adalah semua pasien yang datang melakukan kunjungan KI, K2, K3 dan K4 di TPMB S, Kec. Pemijahan bogor tahun 2023 yang berjumlah 112 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 87,5 responden. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku ibu hamil. Variabel bebas yaitu Pendidikan, Paritas, umur dan Pengetahuan. Sedangkan karakteristik dari ibu hamil yaitu Pendidikan, Paritas, umur dan Pengetahuan. Studi ini mengelompokan Pengetahuan kurang 0 baik 1, Pendidikan rendah 0 sedang 1 tinggi 2, Umur tidak beresiko 0 beresiko 1, Paritas primigravida 0 multigravida 1 grande multigravida 2, perilaku baik 0, buruk 1.



Hasil Penelitian

Tabel 1 Gambaran Kunjungan, pendidikan ANC Berdasarkan Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

Kunjungan ANC	Jumlah	Persentase
Tercapai	30	34,5%
Tidak tercapai	57	65,5%
Tinggi (SMA-Sarjana)	32	39,1%
Rendah (SD-SMP)	55	63,2%
Multipara	34	39,1%
Primipara	53	60,9%
Total	87	100%

Dari table 1 menunjukkan bahwa kunjungan ANC yang tercapai terdapat sebanyak 30 responden (34,5%) dan kunjungan yang tidak tercapai sebanyak 57 responden (65,5%), tingkat pendidikan rendah terdapat 55 responden (63,2%) dan yang mengalami pendidikan tinggi berjumlah 32 responden (39,1%). Sementara responden yang tidak mengalami Premipara terdapat 53 responden (60,9%) dan yang mengalami Multipara berjumlah 34 responden (39,1%).

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	29	33,3%
Kurang	58	60,9%
Total	87	100%

Dari table 2 menunjukkan bahwa yang tidak mengalami pengetahuan Kurang terdapat 58 responden (60,9%) dan yang mempunyai pengetahuan yang Baik berjumlah 29 responden (33,3%).

Tabel 3 Gambaran Umur Berdasarkan Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

Umur	Jumlah	Persentase
Tidak Beresiko 20-35thn	26	29,9%
Beresiko < 20thn	61	70,1%
Total	87	100%

Dari table 3 menunjukkan bahwa yang tidak mengalami usia Tidak Bresiko terdapat 26 responden (29,9%) dan yang mengalami Beresiko berjumlah 61 responden (70,1%).

Tabel 4 Hubungan Antara Variabel Pendidikan dengan Variabel perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care

Kunjungan Antenatal	Pendidikan				OR (95% CI)	P Value
	Tinggi (SMA-Sarjana)		Rendah (SD-SMPS)			
	n	%	n	%		
Tercapai	24	80%	6	20%	9.119 (7,637-3,199)	0.000
Tidak Tercapai	8	14%	49	86%		
Total	32	36,8%	55	63,2%		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil uji chi-square dapat diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Tinggi untuk kunjungan antenatal tercapai sebanyak 24 responde (80%) dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah untuk kunjungan antenatal tercapai hanya 6 responden (20%), sedangkan prevalensi kejadian yang yang memiliki pendidikan tinggi terhadap kunjungan antenata tidak tercapai hanya 8 responden (14%) dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan Rendah terhadap kunjungan antenatal tidak tercapai sebanyak 49 responden (86%). Dari analisis chi square didapatkan nilai $p < 0,000$ yang mengintrepetasikan bahwa Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care di TPMB S kec. Pamijahan Bogor tahun 2023.

Tabel 5 Hubungan Antara Variabel Paritas dengan Variabel perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care

Kunjungan Antenatal	Paritas				OR (95% CI)	P Value
	Multipara		Primipara			
	n	%	N	%		
Tercapai	24	80%	6	20%	9.934	0.000
Tidak Tercapai	10	17,5	47	82,5	(6,102-1,809)	
Total	34	39,1	53	60,9		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil uji chi-square dapat diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas dengan multipara untuk kunjungan antenatal tercapai sebanyak 24 responde (80%) dibandingkan pada ibu yang memiliki paritas dengan primipara untuk kunjungan antenatal tercapai hanya 6 responden (20%), sedangkan prevalensi kejadian yang yang memiliki paritas multipara terhadap kunjungan antenata tidak tercapai hanya 10 responden (17,5%) dibandingkan pada ibu yang memiliki paritas dengan primipara terhadap kunjungan antenatal tidak tercapai sebanyak 47 responden (82,5%). Dari analisis chi square didapatkan nilai $p < 0,000$ yang mengintrepetasikan bahwa Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care di TPMB S kec. Pamijahan Bogor tahun 2023.

Tabel 6 Hubungan Antara Variabel Pengetahuan dengan Variabel perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care

Kunjungan Antenatal	Pengetahuan				OR (95% CI)	P Value
	Baik		Kurang			
	n	%	N	%		
Tercapai	23	76,7	7	23,3	9.330	0.000
Tidak Tercapai	6	10,5	51	89,5	(8,442-2,133)	
Total	29	33.3	58	66,7		

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil uji chi-square dapat diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik untuk kunjungan antenatal tercapai sebanyak 23 responde (76,7%) dibandingkan pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang untuk kunjungan antenatal

tercapai hanya 7 responden (23,3%), sedangkan prevalensi kejadian yang memiliki pengetahuan baik terhadap kunjungan antenatal tidak tercapai hanya 6 responden (10,5%) dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap kunjungan antenatal tidak tercapai sebanyak 51 responden (89,5%). Dari analisis chi square didapatkan nilai $p < 0,000$ yang mengintrepetasikan bahwa Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care di TPMB S kec. Pamijahan Bogor tahun 2023.

Tabel 7 Hubungan Antara Variabel Umur dengan Variabel perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care

Umur	Umur				OR (95% CI)	P Value
	Tidak beresiko 20-35th		Beresiko <20thn			
	n	%	n	%		
Tercapai	23	76,7	7	23,3	9.080 (4,737- 2,642)	0.000
Tidak Tercapai	3	5,3	54	94,7		
Total	26	29,9	61	70,1		

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui hasil uji chi-square dapat diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia yang tidak beresiko untuk kunjungan antenatal tercapai sebanyak 23 responde (76,7%) dibandingkan pada ibu yang beresiko untuk kunjungan antenatal tercapai hanya 7 responden (23,3%), sedangkan prevalensi kejadian yang memiliki usia yang tidak beresiko terhadap kunjungan antenatal tidak tercapai hanya 3 responden (5,3%) dibandingkan usia ibu yang beresiko terhadap kunjungan antenatal tidak tercapai sebanyak 54 responden (94,7%). Dari analisis chi square didapatkan nilai $p < 0,000$ yang mengintrepetasikan bahwa Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna usia dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care di TPMB S kec. Pamijahan Bogor tahun 2023.

Pembahasan

Tingkat pendidikan tetap menjadi elemen penting dalam pembentukan perilaku yang secara spesifik dapat diimplementasikan pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Dimana secara proporsi dari hasil penelitian ini bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak yang memanfaatkan Pelayanan kesehatan untuk mendapatkan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah, hal tersebut dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi distribusi informasi serta pesan-pesan baru yang datang lebih cepat diolah dan memiliki potensi memperoleh informasi pesan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.

Teori Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan (praktik) untuk memelihara untuk mengatasi masalah-masalah dan untuk meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini di dasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran. Sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long Lasting) dan menetap (langgeng) karena di dasari oleh kesadaran. Hasil penelitian ini Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu dan pengalaman yang di dapat.

Dari analisis chi square didapatkan nilai $p < 0,000$ yang mengintrepetasikan bahwa Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan perilaku ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care. Hasil penelitian ini Secara teori tingkat bu hamil yang mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya belum memiliki pengalaman dan tingkat kekhawatirannya lebih tinggi terhadap kondisi kehamilan dibandingkan ibu hamil yang sudah pernah hamil karena mereka menganggap memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Semakin banyak riwayat ibu melahirkan maka keteraturan melakukan kunjungan ANC menjadi menurun dikarenakan ibu hamil menganggap sudah berpengalaman untuk hamil dan melahirkan sehingga motivasi dalam memeriksakan kehamilan menjadi berkurang (Sari, Wahyuni, and Sucipto, 2021).

Hal ini tidak sesuai dengan teori sari wahyuni dan sucipto bahwa ibu hamil primipara belum memiliki pengalaman dan khawatir lebih tinggi terhadap kondisi kehamilannya. Faktor dan tradisi budaya di kampung wilayah setempat masih kental dan masih percaya akan mitos yang belum tentu kebenarannya, karena mereka masih mempercayai paraji sebagai pendamping ibu hamil dan bersalin. Ibu hamil yang berpengetahuan baik lebih banyak yang memanfaatkan kunjungan ANC dibandingkan responden dengan proporsi pengetahuan yang rendah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang lebih baik responden semakin terbuka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dengan adanya pengetahuan maka responden menjadi semakin memahami terhadap manfaat dari suatu perilaku kesehatan yang akan dilakukannya, dengan demikian akan semakin meningkatkan perilaku ibu dalam upaya menjaga dan melindungi kehamilannya melalui kunjungan antenatal care.

Secara teori Notoatmodjo (2019) bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap sesuatu melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2019) semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat. Dari analisis chi square didapatkan nilai $p < 0,000$ yang mengintrepetasikan bahwa Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna usia dengan perilaku ibu hamil. Karakteristik individu antara satu wilayah dengan wilayah lain berbeda.

Secara teori menurut Numansholi (2013) yang menjelaskan bahwa umur adalah perhitungan waktu atau masa yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia. Tetapi teori perilaku menurut penjabaran Green (2005) telah menjadikan usia sebagai bagian karakteristik individu (heredity) yang dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan individu. Hal ini sesuai dengan teori Numansholi, usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif untuk terjadinya kehamilan dan persalinan.

Simpulan

Pada hasil penelitian ini bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak yang memanfaatkan Pelayanan kesehatan untuk mendapatkan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah, hal tersebut dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi distribusi informasi serta pesan-pesan baru yang datang lebih cepat diolah dan memiliki potensi memperoleh informasi pesan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Pada hasil penelitian ini bahwa masa kehamilan untuk pertama kalinya ibu belum memiliki pengalaman dan tingkat kekhawatirannya lebih tinggi terhadap kondisi kehamilan dibandingkan ibu hamil yang sudah pernah hamil karena mereka menganggap memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

Pada hasil penelitian ini bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik lebih banyak yang memanfaatkan kunjungan ANC dibandingkan responden dengan proporsi pengetahuan yang rendah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang lebih baik responden semakin terbuka



untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dengan adanya pengetahuan maka responden menjadi semakin memahami terhadap manfaat dari suatu perilaku kesehatan yang akan dilakukannya, dengan demikian akan semakin meningkatkan perilaku ibu dalam upaya menjaga dan melindungi kehamilannya melalui kunjungan antenatal care. Pada hasil penelitian ini bahwa ibu hamil yang usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif untuk terjadinya kehamilan dan persalinan karena usia tersebut meminimalisir terjadinya resiko-resiko pada saat kehamilan, persalinan, nifas dan resiko terhadap bayi. Green (2005) telah menjadikan usia sebagai bagian karakteristik individu (heredity) yang dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan individu.

Referensi

- Artika Dewi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016, 10(3), 239–243.
- Beliana Dwi Wahyu, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kesadaran Melakukan K4 Di Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- Cholifah, Dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 Di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo, 1(4), 111–123. Didik Budijanto, D. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022.
- Demografi Di Jawa Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 1–39.
- Fahmi, Ismail. 2012. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Kewaspadaan Standart. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Indonesia.
- Fitrayeni, dkk. (2015). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran.
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan. Universitas Syariah Aisyiyah.
- Farhani. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Saat Kehamilan Di Wilayah Sukabumi Utara. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Senam Hamil Di Rsia Siti Fatimah Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Gita Nirmala Sari, D. (2015). Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga Dan Penghasilan Keluarga Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal, 2(2), 77–82.
- Hadijanto, B., 2013. Pendarahan pada Kehamilan Muda. Jakarta: EGC Jabar, D. (2020). Upaya Sektor Kesehatan Masyarakat Dalam Tantangan Bonus
- Idaman, M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan K4 Antenatal Care Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang, Xiii(1), 1–8. Jepri
- Kementrian Kesehatan RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2015.
- Khasanah, F. (2017). Gambaran kunjungan Antenatal Care Di Puskesmaspondok Jagung Kota Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



- Kicha Kartini. (2013). Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Kidul, G. (2017). Gambaran Ibu Hamil Pada K4 Di Puskesmas Karangmojo Ii Gunung Kidul. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Kalpana, V. N., & Devi Rajeswari, V. (2018). A review on green synthesis, biomedical applications, and toxicity studies of ZnO NPs. *Bioinorganic Chemistry and Applications*, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karamelka. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.Wolo Kabupaten Kolaka Tahun 2015. Universitas Halu Oleo. Kartini
- Lestari, Titik. 2015 Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubarak Iqbal Wahit. (2012). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta : selemba medika.
- Nursalam, 2013. Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Notoatmodjo, S.(2007).Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta.Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan . PT Rineka Cipta.Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2017). Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta [18] Kementrian Kesehatan RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan;
- Padila, Keperawatan Metrerernitas. Yogyakarta: Nuha Medika: 2014.
- Pekabanda, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan K4 Oleh Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sumba Timur Tahun. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(3). Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*, 169-170.
- Pusdiknakes, 2013. Asuhan Antenatal. Jakarta: Pusdiknakes
- Puspita. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Rumah Bersalin Wikaden Imogiri Bantul. Fakultas Kedokteran. UNS. Pani,
- Quadriani M, Seventina N H. (2017) Presepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Majority*, 7.
- Saifuddin, A.B., 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- Shannon, F. Q. et al. (2017) ‘Effects of the 2014 Ebola outbreak on antenatal care and delivery outcomes in Liberia: a nationwide analysis’, *Public Health Action*, 7(1), pp. S88–S93.



- Sinambela, M. and Solina, E. (2021) 'Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020',
- Susanto, D. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu Hamil Di Rsud Kota Kendari Tahun 2016 faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu , 4, 1–7.
- Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI (MIXED METHODS), (Bandung: ALFABETA,2015), hlm. 119 76
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Tiyorini, A., Sijabat, F. Y. and Sari, M. A. (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan', Jurnal Keperawatan I CARE, 2(1), pp. 1–12.
- Wawan, Dewi, 2014. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, Dewo. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medikia; 2015
- World Health Organization (WHO). 2017. Angka Penyebab Kematian Ibu dan Anak Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), 3(2), pp. 128–135. doi: 10.35451/jkk.v3i2.604
- Widya. 2013. Pengaruh Penyuluhan Kelas Prenatal Plus Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis S2 Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.